

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
DI PADUKUHAN SIDOWAYAH,
KALURAHAN HARGOWILIS, KABUPATEN KULON PROGO
(1988-2023)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh :

Ananda Puspitadewi

NIM : 16120085

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Puspitadewi
NIM : 16120085
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2023
Saya yang menyatakan



Ananda Puspitadewi
NIM 16120085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PADUKUHAN
SIDOWAYAH, KALURAHAN HARGOWILIS, KABUPATEN KULON
PROGO (1988-2023)**

Yang ditulis oleh

Nama : Ananda Puspitadewi
NIM : 16120085
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Iman Muhsin, M.Ag
NIP. 19730108 199803 1010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1519/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perkembangan Pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah, Kalurahan Hargowilis, Kabupaten Kulon Progo (1988-2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA PUSPITADEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120085
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 646e6f6c771a



Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.

SIGNED

Valid ID: 646e6f6c77a0



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 646e6f6c7826



Yogyakarta, 01 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 646e6f6c155e70

MOTTO

*Hal-hal yang ting tlecek, cilik-cilik, membosankan, marakke nyethuk dan buyer itu
tolong tetap ditlateni siji-siji*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Di antara sekian banyak cerita yang tidak pernah bisa saya selesaikan,
Terimakasih, telah memberi saya kesempatan menuliskan epilog
di lembar-lembar ini*

*teruntuk
Pak Riswinarno, Pak Sujadi, Pak Imam Muhsin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sidowayah merupakan sebuah padukuhan di Kalurahan Hargowilis, Kokap, Kulon Progo yang sepanjang 1988 hingga 2023 memiliki tiga bangunan masjid dan satu musala. Tempat ibadah tersebut menggantikan posisi rumah-rumah warga yang sebelumnya telah dipakai dalam proses pendidikan Islam bagi warganya. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengupas lebih dalam mengenai gambaran umum wilayahnya, proses pendidikan Islam sebelum adanya masjid, hingga perkembangannya dari 1988 hingga 2023 dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Padukuhan Sidowayah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dengan alat bantu teori perubahan sosial oleh Clifford Geertz untuk menanalisa perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Sidowayah merupakan sebuah padukuhan di perbukitan menoreh yang warganya rata-rata bekerja sebagai petani gula kelapa. Pada masa lalu, warga Sidowayah mendapatkan pendidikan kesilama secara turun-temurun dan disampaikan melalui pembelajaran Al Qur'an secara klasikal di rumah-rumah guru mengaji juga melalui berbagai tradisi rakyat yang berkembang. Adanya pusat-pusat pendidikan Islam di Sidowayah sejak 1988 hingga 2023 yaitu Masjid Al Ikhlas, Masjid Wasiyatul Iman, Musala Nahdlatul Hidayah dan Masjid Al Helmi berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti sosial-budaya, sosial-ekonomi dan sosial-keagamaan, di antaranya berkurangnya orang-orang yang berjudi, usia anak-anak dalam hal kemampuan membaca Al Qur'an semakin muda dan terpantau secara individu, perbaikan dalam pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban, munculnya kelompok kesenian hadroh, memiliki jaringan pesantren. Selain itu adalah tertanamnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ilmu agama yang bersanad.

Kata Kunci : Perkembangan, Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Subhanallah walhamdulillah, segala tasbih dan syukur hanya kepada Rabbul Izzati, Allah swt atas segala nikmatnya dan petunjuk-Nya. Selaksa sholawat dan salam teruntuk Rasulullah Muhammad saw, nabi terakhir yang diutus kepada seluruh ummat manusia, keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman nanti.

Rasa syukur atas pertolongan dari Allah swt akan selalu dipanjatkan atas dimudahkannya penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Peneliti diberikan kemudahan melalui bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan *Jazaakumullah Khairan Jaza* (semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran) kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Sujadi, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan, membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya berkenan diganggu hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
8. Segenap narasumber dari Padukuhan Sidowayah dan Soka yang telah berkenan menghadirkan gambaran tentang Sidowayah sejak masa yang tidak bisa saya rasa dan alami sendiri
9. Doa-doa terbaik untuk almarhum Mbah Kakung, Simbok, Ibuk, Bapak dan Mas O Darmawan, Mas T. Puja Bangsa, semoga diberi tempat yang lapang di alam penantian, kami yang di bumi ini masih antri.
10. Mas I. Pribadi, Mas A. Nuswantoro, Mbak-Mbak Ipar, Ponakan-ponakan, keluarga di dua pulau
11. Segenap keluarga besar SKI C, B, A 2016, ade-adek SKI 2017 yang telah banyak memberikan dukungan dan kemudahan. Terutama persekutuan lulus kerri yang saling support dan selalu hepi meskipun ketuyung-tuyung nyambi kerja sana-sini dan mbingungi :)
12. Teman-teman dari berbagai grup dan komunitas yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu
13. Keluarga besar Yayasan Amal Insan Mulia Kulon Progo
14. Bapak-bapak Dewan FPKS, Tenaga Ahli dan Staf Fraksi Sayap Timur DPRD Kabupaten Kulon Progo
15. Kawan-kawan KKN Nglarangan dan warga Nglarangan
16. Bu Triwi A yang telah menyokong kuliah saya sampai saya kembali bekerja tetap

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata peneliti memohon maaf atas segala khilaf dan salah dalam menyusun laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan dapat dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu di manapun dan kapanpun.

Yogyakarta, 17 Juli 2023



Ananda Puspitadewi
NIM. 16120085



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah	6
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D.Tinjauan Pustaka	8
E.Landasan Teori	10
F.Metode Penelitian	13
G.Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN SIDOWAYAH	18
A. Kondisi Geografis dan Demografis	18
1.. Pendidikan	25
2.. Pemuda dan Olahraga	27
B. Kondisi Ekonomi	28
C. Kondisi Sosial Budaya.....	32
BAB III PENDIDIKAN ISLAM DI PADUKUHAN SIDOWAYAH	44
A. Kondisi Keislaman Masyarakat sebelum Adanya Masjid dan Musala..	44

B. Dinamika Perkembangannya	52
1. Masa Perintisan Tahun 1988-2000	52
2. Masa Vakum Tahun 1998-2000	54
3. Masa Perkembangan Tahun 2000-2023	54
B. Pusat-Pusat Pendidikan Islam	57
1. Masjid Al Ikhlas	58
2. Masjid Wasiyatul Iman	59
3. Musala Nahdlatul Hidayah	61
4. Masjid Al Helmi	62
BAB IV PENGARUH PENDIDIKAN Islam DI PADUKUHAN SIDOWAYAH	
TAHUN	63
A. Bidang Sosial-Budaya	65
B. Bidang Sosial-Ekonomi	66
A. Bidang Sosial Keagamaan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1..... Daftar Informan

Lampiran 2..... Foto



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dan penyebaran agama Islam adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sejak awal kemunculannya pada abad k-6 M di tanah Hijaz, pendidikan telah menjadi pengiring paling rapat dari persebarannya. Meski tentu saja seiring berjalannya waktu dan perbedaan lokasi, pola pendidikan juga mengalami perkembangan.

Akhir-akhir ini, pembicaraan mengenai pendidikan Islam lebih mengarah kepada pendidikan dalam balutan lembaga-lembaga seperti pesantren, madrasah, sekolah dan perguruan tinggi dan juga sebagai mata pelajaran¹, padahal lembaga-lembaga tersebut tidak dapat diakses secara bebas untuk masyarakat luas apabila tidak melalui prosedur-prosedur yang ditetapkan. Di masyarakat luas, secara umum pendidikan Islam tersebar melalui pendidikan non formal baik di rumah-rumah guru mengaji, ataupun yang berbasis masjid dan musala.

Pendidikan atau pengajaran sendiri (sistem ideologi dan pengajaran) merupakan salah satu syarat peradaban selain syarat geografi, syarat ekonomi, syarat politik, syarat sosial keagamaan.² Pendidikan pula yang disebutkan sebagai

¹ Rohmadi. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Ponorogo : Sinergi Karya Mulya, 2018), hlm.197-198

² Dr. Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2016) hlm.16.

sebuah proses pengiriman tiga hal dari seorang pendidik kepada peserta didiknya, yaitu transfer ilmu, nilai dan perbuatan.³ Noeng Muhadjir menyebutnya memiliki lima unsur, dua diantaranya paling dasar, unsur pemberi dan penerima yang akan bermakna ketika diiringi unsur selanjutnya, adanya tujuan baik, cara yang baik dan menumbuhkan konteks positif dengan menjauhi konteks yang sebaliknya.⁴

Sidowayah merupakan sebuah padukuhan⁵ di sekitaran Waduk Sermo (waduk dulunya merupakan pemukiman penduduk) yang pernah menjadi pos Pangeran Diponegoro⁶. Mayoritas masyarakatnya merupakan petani gula kelapa. Mereka pada awalnya melaksanakan keislaman sesuai dengan ajaran turun-temurun, artinya yang diajarkan oleh guru mengaji di rumah-rumah mereka. Saat kegiatan sholat jum'at, warganya harus pergi ke masjid di wilayah sekitar Dung Seret, yang saat ini berubah menjadi lahan perairan Waduk Sermo. Pelaksanaan Sholat Idul Fitri maupun Idul Adha juga dilaksanakan di halaman Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sremo di padukuhan tetangga.⁷

³ Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2018) hlm.16.

⁴ *Ibid*, hlm.18.

⁵ Padukuhan adalah wilayah administratif di bawah kelurahan yang dipimpin oleh seorang dukuh, dalam UU RI No 6 Tahun 2014 tentang Desa disebut sebagai Dusun. Istilah Padukuhan dan Dukuh menyesuaikan dengan Peraturan Gubernur D.I.Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Kalurahan

⁶ Ahmad Athoillah, *Desa Mawa Carita : Sejarah Desa dan Kota di Kulon Progo* (Yogyakarta :Penerbit Ombak, 2021), hlm.127.

⁷ Wawancara dengan Subari, mantan petugas kesehatan dan Sri Martini ketua RW 11 pada Sabtu, 24 Juni 2023 di Sidowayah, Wawancara dengan Wakijan, Takmir Masjid Wasiyatul Iman, Wawancara dengan Reman, Rois sekaligus Takmir Masjid Al Ikhlas pada Selasa, 4 Juli 2023 di Sidowayah

Kondisi keagamaan di Padukuhan Sidowayah pada tahun 70-an masih tergolong kurang. Pendidikan keislaman berupa pembelajaran mengaji Al-Qur'an di rumah guru mengaji biasanya klasikal, sehingga individu tidak terpantau dengan cermat. Hasilnya tidak semua orang mahir membaca Al Qur'an. Fenomena lainnya akibat pendidikan Islam yang minim tersebut contohnya terjadi ketika tiba waktu menyalurkan zakat fitrah, zakat ini biasanya hanya diberikan kepada satu orang yaitu Kaum, kemudian pada hari raya Idul Adha, ketika itu masih jarang ada orang yang berkorban, atau bahkan belum ada sama sekali.⁸

Pada 1988 berdirilah masjid Al Ikhlas di RT 32 (Ngluwing)⁹ disusul pada 1990, Masjid Wasiyatul Iman di RT 26 (Kepil) berbatasan dengan wilayah Soka mulai difungsikan setelah dibangun kembali dari mulanya langgar milik perorangan.¹⁰ Pendidikan Islam dimulai dengan berlatih membaca Al Qur'an melalui Juz Amma dan *turutan*¹¹, saat itu dimulailah era pemberdayaan masjid.¹² Pada perjalanannya, Masjid Wasiyatul Iman meski secara geografis ada di Padukuhan Sidowayah namun secara administratif dan pengelolaan menjadi milik Padukuhan Soka, namun sebagian anak muda Sidowayah masih turut menjadi anggota RISMA di masjid tersebut.

⁸ Wawancara dengan Sardi, mantan ketua takmir masjid Al Ikhlas 2007-2019, pada Senin, 3 Juli 2023 di Sidowayah

⁹ Wawancara dengan Reman, Rois sekaligus Takmir Masjid Al Ikhlas pada Selasa, 4 Juli 2023 di Sidowayah

¹⁰ Wawancara dengan Wakijan, Ketua Takmir Masjid Wasiyatul Iman pada Selasa, 4 Juli 2023 di Sidowayah

¹¹ Turutan atau metode baghdadiyah merupakan salah satu metode membaca Al Qur'an yang pernah menyebar di Nusantara, dimulai dengan mengenal dan mengeja huruf hijaiyah, salah satu contohnya adalah "*Alif fathah a, Alif kasroh I, Alif dhummah u, A I U.*"

¹² Wawancara dengan Kismanto, Dukuh Sidowayah pada Jumat, 16 Juni 2023 pukul 19.30an di Sidowayah

Awalnya pendidikan terfokus untuk anak-anak yang belajar baca tulis Al Quran, hafalan doa-doa, belajar bahasa arab dasar seperti angka-angka, tata cara sholat dan bacaan dzikir. Sempat terhenti di tahun 1998 hingga 2000-an, pada 2004 TPA Al Ikhlas dan Wasiyatul Iman mampu mengirimkan santrinya untuk mengikuti Lomba Festival Anak Sholeh se-Kapanewon Kokap (saat itu masih menggunakan penyebutan Kecamatan) di berbagai cabang perlombaan seperti menyanyi, gerak dan lagu, menggambar masjid dan lain sebagainya.

Memasuki tahun 2000-an awal beberapa warga mulai mengikuti pengajian di pesantren yang ada di wilayah Kokap dan menginisiasi pengajian rutin untuk orang tua di tahun 2012. Bersamaan dengan itu, salah satu ruangan eks SDN Sidowayah dialihfungsikan menjadi Musala Nahdlatul Hidayah untuk warga RT 31(Njambon) khususnya dan secara umum untuk seluruh warga padukuhan Sidowayah dan sekitarnya juga para wisatawan yang melintas di jalan lingkar Waduk Sermo tepat di depan kompleks bangunan ini. Mulai saat itu diadakan acara rutin yaitu Mujahadah Kamis Wage, diisi oleh Kyai Marjuki Hasan seorang pengasuh pondok pesantren di Penggung, Hargorejo, Kokap.¹³

Pendidikan agama Islam telah diusahakan menjadi kegiatan rutin yang menyasar berbagai usia, namun bagi sebagian kalangan rupanya pengaruhnya kepada kehidupan masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dengan masih adanya

¹³ Wawancara dengan Reman, Rois sekaligus Takmir Masjid Al Ikhlas pada Selasa, 4 Juli 2023 di Sidowayah, Wawancara dengan Kismanto, Dukuh Sidowayah pada Jumat, 16 Juni 2023 pukul 19.30an di Sidowayah, Wawancara dengan Murwanto, Ketua Takmir Musala Nahdlatul Hidayah pada Selasa, 20 Juni 2023 di Musala Nahdlatul Hidayah

praktik riba, judi, termasuk masih adanya kehamilan di luar pernikahan hingga beberapa tahun terakhir.

Selain hal-hal yang berkonotasi negatif yang masih terjadi di masyarakat, di awal tahun 2023, tepatnya memasuki bulan ramadhan 1444 H, sebuah konflik mencuat yaitu perbedaan jumlah rakaat sholat yang tidak terfasilitasi di masjid Al Helmi, masjid ketiga di Padukuhan Sidowayah yang dibangun pada 2023 dan mulai dimanfaatkan di tahun yang sama. Warga sekitar masjid, sebelumnya telah melakukan sholat 11 rakaat, namun ketika masjid baru telah didirikan dan kepengurusan terbentuk, berubah menjadi 23 rakaat. Mediasi yang dilakukan oleh perwakilan warga setempat tidak mendapat timbal balik yang diharapkan masyarakat sehingga memunculkan desas-desus di sebagian kalangan. Meski demikian, pihak takmir merasa telah memberikan kebebasan warga untuk memilih lanjut 23 rakaat atau berhenti setelah rakaat ke-8.

Tidak saja terfokus pada subjek konflik yang terjadi, namun menarik untuk diadakan penelitian lebih mendalam mengenai perkembangan pendidikan Islam yang terjadi di Padukuhan Sidowayah yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Ditambah dengan keberadaan tiga masjid dan satu musala dalam satu wilayah administratif padukuhan, hal ini menjadikan sejarah pendidikan Islam di wilayah tersebut semakin menarik untuk dikulik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peristiwa sejarah selalu memiliki lingkup temporal dan spasial (ruang dan waktu)¹⁴, sebagai batasan penelitian berjudul “Perkembangan Pendidikan Islam Di Padukuhan Sidowayah, Kalurahan Hargowilis, Kabupaten Kulon Progo (1988-2023)” ini difokuskan pada perkembangan pendidikan Islam non formal berbasis masjid dan musala dengan batasan wilayah di Padukuhan Sidowayah, Kalurahan Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batasan tahun penelitian mulai dari 1988 hingga 2023. Tahun 1988 merupakan awal mula didirikan Masjid Al Ikhlas sebagai masjid pertama di Padukuhan ini, sedangkan tahun 2023 menjadi tahun peresmian masjid ke-3 dan terbaru yaitu Al Helmi, sebagai tempat pendidikan Islam bagi warga Sidowayah bagian atas yang langsung difungsikan mulai Ramadhan 2023, sekaligus menandai perluasan jangkauan pendidikan Islam bagi warga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Padukuhan Sidowayah?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam masyarakat Padukuhan Sidowayah selama 1988-2023?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan Islam bagi masyarakat Padukuhan Sidowayah 1988-2023?

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta :Penerbit Gramedia, 1992), hlm.130.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi kehidupan masyarakat Padukuhan Sidowayah
2. Mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah
3. Mengungkap pengaruh pendidikan Islam bagi masyarakat Padukuhan Sidowayah 1988-2023

Banyak daerah memiliki sejarah terpendam yang samar-samar masih ‘tercatat’ lewat toponim, atau asal namanya, sebagian yang lain menyisakan cerita lisan yang semakin tak terdengar. Harapannya penelitian ini secara teoretis dapat melengkapi kajian sejarah Islam lokal yang ada di daerah Kulon Progo, sekaligus untuk mencatat sejarah perkembangan Islam di Padukuhan Sidowayah agar tidak menjadi kisah abu-abu di masa depan nanti.

Ada lebih banyak cerita lisan mengenai masa lalu di padukuhan ini yang tidak atau belum mampu diceritakan secara lebih lengkap karena kurangnya sumber oleh karenanya penelitian ini hanya sebagai permulaan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut, termasuk untuk penelitian dalam rentang waktu yang lebih tua.

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini agar bisa menjadi pengetahuan bagi warga sekitar ataupun orang luar tentang perkembangan Islam di Padukuhan Sidowayah, selain itu dapat pula menjadi acuan untuk mengambil kebijakan

terkait pendidikan Islam bagi masyarakat Sidowayah ke depannya oleh pemerintah setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sejarah lokal, khususnya perkembangan Islam di pedesaan telah banyak diteliti. Namun khusus wilayah Padukuhan Sidowayah, Kalurahan Hargowilis, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo sementara ini belum ditemukan adanya penelitian mengenai perkembangannya di bidang pendidikan Islam.

Karya yang telah membahas mengenai Padukuhan Sidowayah yaitu sebuah artikel dalam jurnal *Canthing* Volume 2 Nomor 2 dari Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta (ASDI), berjudul “Ketoprak Lesung Cahyo Budoyo di Padukuhan Sidowayah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo (Suatu Tinjauan Aspek Sosial Budaya)” oleh Salim, Dosen Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta yang diterbitkan pada 14 Juni 2014 lalu. Memiliki kesamaan lokasi kajian yaitu Padukuhan Sidowayah, karya Salim membahas sedikit tentang kondisi geografi dan demografinya namun lebih berfokus pada kesenian ketoprak lesung, mulai dari awal mula kemunculan, bentuk, tempat dan waktu penyajian, rias dan busana yang dikenakan, pola lantai hingga hubungan kesenian ini dengan kehidupan warga Padukuhan.

Karya lain yang memiliki kedekatan tema perkembangan pendidikan Islam adalah buku ‘Sejarah Pendidikan Islam’, karya Abudin Nata seorang guru besar ilmu pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

Jakarta yang diterbitkan oleh Penerbit Kencana pada 2011 dan 2014. Secara keseluruhan buku ini membahas mengenai perkembangan pendidikan mulai dari kondisi arab praIslam, kemudian mulai fokus pada pendidikan Islam, yaitu pendidikan pada zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Zaman Kekhalifahan Islam di Spanyol, Era Kekhalifahan Fathimiya, Kekhalifahan Turki Utsmani, Kekhalifahan Safawi, Kekhalifahan Moghul, lalu mulai masuk ke pendidikan Islam di Indonesia sejak zaman kerajaan Islam, masa penjajahan Belanda, di bawah pendudukan Jepang, masuk ke zaman orde lama, berganti ke era orde baru dan berakhir di masa reformasi. Pada setiap periode, buku ini memaparkan sistem pendidikan Islam yang berlaku dan juga kebijakan pemerintahan. Buku ini menjadi acuan untuk melihat berbagai sistem pendidikan Islam yang pernah ada.

Skripsi oleh Muhammad Isnandar (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020) berjudul “Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokromo 1968-2012 (Studi Kasus : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran)”. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu penelitian sejarah lokal membahas pendidikan Islam di sebuah desa dengan pendekatan sosiologis namun Isnandar menekankan pada studi kasus lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah di lokasi setempat.

Selanjutnya skripsi dengan judul “Fungsi Masjid Al Hidayah dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta di Desa Karang Paninggal Ciamis 1980-2021” karya M. Teguh Ramdhani dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022. Persamaannya yaitu membahas

perkembangan keagamaan masyarakat namun dalam hal ini M Teguh memfokuskan pada fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat di sebuah kampung adat, sedangkan penelitian ini memasukkan 3 masjid sekaligus 1 musala yang menjadi pusat pendidikan agama Islam.

Terakhir, skripsi Salman Al Farisiy dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2022 berjudul “Interaksi Muslim Reformis dan Tradisionalis di Padukuhan Klile, Kabupaten Sukoharjo (1990-2000 M)”. Sesuai dengan judulnya, Salman membahas mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Padukuhan Klile yang berawal dari adanya upaya para reformis untuk meluruskan pelaksanaan syariat Islam yang telah berkembang sebelumnya di Padukuhan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Salman adalah sama-sama berbasis padukuhan dan adanya konflik dalam upaya pengembangan agama Islam, tentu saja berbeda titik penelitian, yaitu Dusun Klile dengan Padukuhan Sidowayah.

E. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk menerangkan masalah yang sudah diidentifikasi¹⁵. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, untuk mengungkap sisi-sisi sosial¹⁶ perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah pada 1988-2023. Perkembangan yang terjadi dipelajari dari fakta-fakta sejarah sosial yang ada, dengan alat bantu yaitu teori perubahan sosial yang ada dalam pengantar

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm.128-129

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*.hlm.4.

dalam buku Clifford Geertz, 'Penjaja dan Raja' . Di buku tersebut dinyatakan bahwa dalam kurun waktu yang lama, setapak demi setahap perubahan perubahan masyarakat itu akan berjalan. Bermula dari perubahan nilai kehidupan dan karakteristik fungsi lembaga-lembaga masyarakat, merasuk dan meresap melalui kehidupan keluarga, sistem keluarga, sistem pendidikan, organisasi ekonomi dan politik, hingga pada akhirnya muncul sebagai perubahan sosial budaya yang besar di masyarakat.¹⁷

Penelitian ini membahas tentang perkembangan pendidikan Islam non formal sehingga perlu dijabarkan mengenai pengertiannya. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama yaitu proses, cara, perbuatan mendidik, kedua, proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Sementara Pendidikan Non Formal, UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 menyebutkan bahwa pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat, majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis.

Mengingat tidak adanya lembaga pendidikan Islam formal di Padukuhan Sidowayah, maka jenis pendidikan Islam yang diteliti dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang berbasis masjid dan musala, seperti awal mula Islam berkembang di Nusantara, yaitu di masjid, langgar, pesantren, meunasah, rangkang dayah, dan surau¹⁹. Semua didahului dengan gaya pendidikan

¹⁷ Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja* (Jakarta :Gramedia, 1977), hlm.xx.

¹⁸ kbbi.kemendikbud.go.id diakses pada 28 Mei 2023 pukul 11.20

¹⁹ Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*, hlm.23-28

nonformal yaitu kontak pribadi antara para dai atau mubaligh dengan masyarakat yang ada disekitar tempatnya mengabdikan.²⁰

Kegiatan tersebut diantaranya Mujahadah, Muslimatan, Kajian Sirah Nabawiyah, Kajian Tematik, secara umum bisa dianggap seperti majelis taklim dalam esensinya, seperti disebutkan oleh Haidar²¹ yaitu pendidikan Islam nonformal, memiliki pendidik (mubaligh), adanya jamaah, ada materi yang disampaikan, jadwal rutin, dan memiliki tujuan agar mencapai derajat ketakwaan kepada Allah SWT. Ada pula taman pendidikan Al Quran bagi anak-anak, kegiatan tadarusan bagi orang-orang tua.

Pendidikan Islam umumnya disebutkan dalam tiga istilah, yaitu ta'lim tarbiyah, ta'dib.²² Tarbiyah memiliki makna berkembang, tumbuh, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga eksistensinya. Menurut Sayyid Quthub tarbiyah adalah usaha pemeliharaan jasmaniyah murid dan menumbuhkan sikap mental sebagai hasil yang memancar dari akhlaqul karimah. Sedangkan Ta'lim yang bermakna proses transfer ilmu pengetahuan, menurut Rashid Ridho merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa masing-masing individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu.²³ Penjelasan terkait Ta'dib, oleh Muhammad Naquib Al Attas yang memandang penggunaan istilah tarbiyah terlalu dipaksakan, yaitu bermakna meresapkan dan menanamkan adab pada diri manusia.²⁴

²⁰ Ibid, hlm.19.

²¹ Ibid, hlm. 157

²² Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Indramayu :Penerbit Adab, 2020), hlm.4.

²³ Ibid, hlm.7.

²⁴ *Ibid*, hlm. 10.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah sebagai berikut :

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah langkah menemukan sumber. Kartono Sartodirdjo mengemukakan bahwasannya heuristik ialah seni, karena selain perlu ditaati peraturan dan alat kerjanya juga dibutuhkan ketrampilan dalam pelaksanaannya.²⁵ Sumber berupa bukti, berkas dan kesaksian adalah hal pokok dalam penelitian sejarah²⁶, untuk memperolehnya penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Pencarian sumber primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara, observasi dan pencarian dokumen terkait. Sumber primer menurut Gottschalk²⁷ ialah saksi pandangan mata, atau kesaksian dari orang yang menyaksikan peristiwa dengan mata kepala sendiri atau dengan panca indera yang lain dan dihasilkan oleh narasumber sezaman dengan kejadian.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin untuk mengumpulkan sumber primer dari beberapa informan selaku pelaku dan saksi sejarah seperti pemuda penggerak pendidikan Islam di tahun 90-an,

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.hlm.31

²⁶ Ibid, hlm.30.

²⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 2015),hlm.43-44.

takmir masjid dan musala, mantan takmir masjid, tokoh masyarakat, pamong desa dan warga masyarakat Padukuhan Sidowayah.

Informan merupakan orang-orang yang dekat secara geografis dan kronologis dengan objek penelitian ini. Selain itu, para narasumber ini tidak hanya dari para 'pemangku' jabatan masjid setempat akan tetapi juga warga masyarakat secara umum. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidaksahihan sumber, baik karena perbedaan interpretasi, perasaan atau penyebab lainnya.

Informan yang diwawancarai untuk mendapatkan sumber primer yaitu Subari, seorang eks asisten dukuh pada tahun 80-an yang juga merupakan petugas kesehatan sejak 1993 hingga 2022, Reman, Kaum Rois sekaligus pemuda yang mengawali TPA setelah masjid Al Ikhlas berdiri dan sekarang menjabat sebagai ketua takmir Masjid Al Ikhlas, kemudian Wakijan, ketua takmir Masjid Wasiyatul Iman, Murwanto, Ketua Takmir Musala Nahdlatul Hidayah, Kismanto, Dukuh Sidowayah saat ini, kemudian Suji Prasetya, ketua takmir Masjid Al Helmi dan Sardi, mantan takmir Masjid Al Ikhlas sekaligus penggiat kesenian.

2. Observasi atau pengamatan

Peneliti melakukan observasi di Padukuhan Sidowayah sehingga melihat langsung kondisi geografis hingga proses kehidupan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, selanjutnya peneliti mendatangi tempat-tempat yang berkaitan perkembangan Islam di wilayah ini, seperti Masjid

Al Ikhlas, Masjid Wasiyatul Iman, musala Nahdhotul Hidayah dan Masjid Al Helmi.

3. Dokumen

Peneliti mengumpulkan dokumen seperti halnya foto-foto, surat, laporan pertanggungjawaban dan lain sebagainya dari informan maupun yang ada di lokasi yang diobservasi.

Data sekunder untuk melengkapi penelitian dicari melalui buku, artikel, jurnal, skripsi, website bahan tersebut akan dilacak di Perpustakaan Daerah Kulon Progo, ipusnas, Gramedia Digital, Google Scholar, perpustakaan pribadi dan pencarian google pada umumnya. Selain itu peneliti juga memanfaatkan aplikasi altimeter, google earth dan google maps di android sebagai alat bantu pemetaan geografis.

b. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pengumpulan sumber kemudian dilanjutkan dengan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan dan dokumen yang diperoleh. Hal ini didasarkan pada syarat umum mengkritisi sumber lisan menurut Garraghan yaitu adanya dukungan dari saksi berantai atas penyampaian dari orang pertama yang terdekat dengan peristiwa²⁸. Perbandingan antara satu sumber dan yang lain ini biasa disebut kolasi.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*.hlm.113.

c. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Metode ketiga pada penelitian sejarah adalah Interpretasi atau penafsiran terhadap perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah selama rentang waktu 1988-2023 menggunakan pendekatan sosiologi untuk menemukan fakta-fakta sejarah sosial yang ada dengan alat bantu teori perubahan sosial kemudian merangkainya dalam suatu kesatuan yang utuh dan logis.

d. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah menurut Gottschalk ialah rekonstruksi imajinatif berdasar data dari masa lampau yang diperoleh melalui sejumlah proses, atau usaha penyajian data sejarah menjadi kisah.²⁹ Meski di sisi lain ahli sejarah ini berpendapat sejarah tidak akan pernah lengkap ditampilkan kembali dari masa lampau.³⁰ Pada tahap ini peneliti akan memaparkan secara lengkap hasil penelitian tentang perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah, Kalurahan Hargowilis, Kabupaten Kulon Progo tahun 1988-2023 M.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab agar sistematis dan mudah dipahami. Bab 1 merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁹ *Ibid.* hlm.39-40.

³⁰ *Ibid.* hlm.168.

Bab II membahas tentang gambaran umum Padukuhan Sidowayah seperti letak geografis, kondisi demografi, kondisi sosial-budaya, kondisi sosial-ekonomi yang ada di Padukuhan ini.

Bab III menguraikan tentang latar belakang peristiwa yang mendasari perkembangan pendidikan Islam di Padukuhan Sidowayah, hingga perkembangannya dari tahun 1988 hingga 2023 dan terakhir membahas mengenai tempat-tempat yang menjadi pusat pendidikan Islam non formal bagi masyarakat di Padukuhan Sidowayah , yaitu Masjid Al Ikhlas, Masjid Wasiyatul Iman, Masjid Al Helmi dan musala Nahdlatul Hidayah.

Bab IV membahas tentang pengaruh perkembangan pendidikan Islam bagi lingkup kehidupan masyarakat Padukuhan Sidowayah selama rentang waktu 1988 hingga 2023 di bidang sosial-ekonomi, sosial-budaya dan sosial keagamaan

Bab V merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sekaligus memuat saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat lokal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Padukuhan Sidowayah merupakan sebuah wilayah di Kokap, D.I.Yogyakarta yang memiliki kondisi geografis berupa perbukitan. Mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan utama sebagai petani gula jawa. Mereka merupakan sebuah kelompok masyarakat yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan tradisi, sehingga kegiatan seperti *rewang* dan gotong royong masih umum dilakukan. Kegiatan seperti tahlilan, khataman, syawalan, saparan, muludan, upacara kematian sejak tiga hari hingga seribu hari masih lestari. Selain itu, kesenian mulai dari ketoprak hingga sholawatan tumbuh dengan baik.

Pendidikan Islam bagi masyarakat Padukuhan Sidowayah dari masa ke masa mengalami perkemabangan. Sebelum 1988, masyarakat belajar membaca Al Qur'an secara klasikal di rumah-rumah penduduk ataupun tadarusan dengan metode semakan sesuai sholat tarawih sehingga pengecekan bacaan belum maksimal bagi setiap individu. Islam masih berupa ajaran turun temurun sehingga banyak hal tidak tersampaikan dengan baik, misal seperti pada pelaksanaan pembayaran zakat fitrah dan pengelolaan daging kurban. Orang-orang yang mampu mempelajari Islam secara mendalam rata-rata hanya tokoh agama atau pimpinan masjid setempat.

Seiring berjalannya waktu, berdirinya masjid di tahun 1988, 1980 dan adanya kegiatan berguru kepada kyai di area Kapanewon Kokap sejak tahun 2000-an oleh sebagian orang, akhirnya bisa membawa angin segar bagi proses pendidikan Islam untuk masyarakat. Kegiatan TPA untuk anak-anak mempercepat kemampuan masyarakat dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Adanya jaringan dengan pondok pesantren mendatangkan kemajuan-kemajuan lanjutan seperti adanya kegiatan pengajian umum rutin untuk masyarakat, terbentuknya kelompok hadroh dan semakin banyaknya anak-anak dari Padukuhan Sidowayah yang dipercayakan kepada pesantren oleh orang tuanya. Paling utama adalah masyarakat memiliki keIslaman yang bersanad. Selain itu dalam hal pemahaman tentang zakat, kurban mengalami perbaikan.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak kisah mengenai Padukuhan Sidowayah, selain itu ada banyak perubahan sosial di berbagai bidang yang terlewat dan yang tidak tercatat. Bagi yang tertarik untuk mengupas lebih tuntas, tentunya bisa melakukan penelitian-penelitian lanjutan. Berkaitan dengan pendidikan Islam dan dinamikanya, diharapkan pada perjalanannya masyarakat menjadi lebih terbuka dengan adanya perbedaan-perbedaan yang ada dan arif dalam menyikapinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2019.
- Athoillah, Ahmad. *Desa Mawa Carita : Sejarah Desa dan Kota di Kulon Progo*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021
- Bahri, Samsul. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Indramayu : Penerbit Adab, 2020
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2018
- Geertz, Clifford. *Penjaja dan Raja*. Jakarta : Gramedia, 1977
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*, Jakarta : UI, 2015
- Herdiansyah, Deden A. *Revolusi Sosial Muhammad*. Yogyakarta : Pro U Media, 2019
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Penerbit Gramedia, 1992
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, “Muhammadiyah Sebagai Gerakan Kebudayaan Tanpa Kebudayaan, atau satu lagi Alasan Mengapa NU dan Muhammadiyah Harus Bersatu”. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018
- Mahasnah, Muhammad Husain. *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2016
- Murdianto, Eko. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2014
- Rohmadi. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Ponorogo : Sinergi Karya Mulya, 2018
- Suryanegara, Ahmad Mansur . *Api Sejarah I*. Jakarta : Penerbit Suryadinasti, 2014
- Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah terj. Kathur Suhardi*. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, Agustus 2012
- Suryono, Agus . *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya. Jakarta Pusat : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Sleman : Penerbit Deepublish, 2019

2. Jurnal

Salim, S. Ketoprak Lesung Cahyo Budoyo Di Dusun Sidowayah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo (Suatu Tinjauan Aspek Sosial Budaya). *Canthing*, 2(2). (2014).
<https://jurnal.asdi.ac.id/index.php/canthing/article/view/24/24>

Siti Sapardiyah S dan Kenti F, “Aspek Perilaku Penduduk Daerah Endemis Malaria di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta”, *Media Litbang Kesehatan*, Vol.XIII No.2, 2003,1
<https://media.neliti.com/media/publications-test/159674-aspek-perilaku-penduduk-daerah-endemis-m-d1acb938.pdf>

Ahmad Adaby Darban, “Ulama Jawa dalam Perspektif Sejarah” *Jurnal Humaniora*, volume 16 (2004) hlm.30
<https://media.neliti.com/media/publications/11667-ID-ulama-jawa-dalam-perspektif-sejarah.pdf>

3. Skripsi

Al Farisiy, Salman. “Interaksi Muslim Reformis dan Tradisionalis di Dusun Klile, Kabupaten Sukoharjo (1990-2000 M).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Isnandar, Muhammad. “Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokromo 1968-2012 (Studi Kasus : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran).” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Ramdhani, M.Teguh. “Fungsi Masjid Al Hidayah dalam Kehidupa Masyarakat Kampung Adat Kuta di Desa Karang Paninggal Ciamis 1980-2021.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021

4. Website

kbbi.kemendikbud.go.id diakses pada 28 Mei 2023 pukul 11.20

Ghani, Abdul Manan. "Tentang Tahlilan dan Dalilnya." Nu Online, 8 Mei 2012 diakses pada Kamis, 6 Juli 2023 pukul 10.24

<https://Islam.nu.or.id/syariah/tentang-tahlilan-dan-dalilnya-PieL8>

Riyanto, Sugeng "Peran Kaum Rois dalam Pembangunan Desa Bidang Pembinaan Budaya dan Sosial Kemasyarakatan Keagamaan." 7 November 2020. Website Resmi Kalurahan Karang Sari. <https://karangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2020/11/7/peran-dan-fungsi-kaum-rois-dalam-bidang-pembinaan-kemasyarakatan-dan-pembangunan-desa> diakses pada 9 Juli 2023 pada pukul 14.00

"Sejarah Singkat Hargowilis." Website Resmi Kalurahan Hargowilis 5 maret 2019 diakses pada 29 Juni 2023 pukul 19.00
<https://hargowilis-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/5/sejarah-desa>

"Jathilan Yogyakarta" 1 Januari 2016 diakses pada 4 Juli 2023 pukul 20.30
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=370>

5 . Undang-Undang dan Peraturan Gubernur

UU RI No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Gubernur D.I.Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Kalurahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA